

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat berfungsi untuk memperluas pemikiran atau pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan mengembangkan sikap serta kepribadian manusia. Pendidikan akan membina dan mendorong seseorang untuk berpikir secara logis, meningkatkan seseorang untuk lebih tanggap terhadap gejala yang ada serta mampu berkomunikasi dalam lingkungannya. Dalam Undang- Undang Dasar nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang terdapat bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Adapun pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan menjadi bagian penentu kemajuan dan ketahanan suatu bangsa di masa depan. Pendidikan merupakan jalur alternatif strategis dalam mencerdaskan bangsa dan modal utama pembangunan suatu bangsa. Maka kemajuan, kesejahteraan dan pembangunan bangsa tercapai, jika sumber daya manusianya berkualitas. Terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas tergantung pada mutu pendidikan.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Tujuan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga. Sebagai guru pendidikan jasmani seharusnya mampu menjalankan profesinya secara profesional dan bertanggung jawab untuk mendidik siswa secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena dalam pendidikan jasmani, peran guru harus mengembangkan kemampuan dan

keterampilan siswa secara menyeluruh baik fisik, mental, maupun intelektual, yang artinya siswa tidak hanya pandai diprakteknya tetapi juga pandai dalam teorinya.

Belajar merupakan bagian inti dari pendidikan yang dilakukan di sekolah. Menurut Karwono (2018) “Belajar merupakan suatu proses perubahan untuk memperoleh keterampilan dan sikap. Ciri hasil belajar adalah perubahan, dikatakan bahwa seseorang telah belajar apakah perilakunya telah berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terampil menjadi terampil” (hlm.13). Jika tingkah laku seseorang tidak berubah maka proses belajar mengajar tidak efektif.

Proses aktivitas seseorang dianggap sebagai suatu aktivitas dalam belajar baik dalam aktivitas fisik maupun non fisik, proses ini yang dinamakan pembelajaran. Pembelajaran menurut Karwono (2018) Pembelajaran merupakan kata yang berasal dari kata belajar mendapatkan awalan”pem” dan akhiran “an” menunjukkan bahwa ada unsur dari luar (eksternal) yang bersifat “intervensi” sehingga akan terjadi proses pembelajaran. Oleh karena itu belajar merupakan usaha dari faktor eksternal, sehingga proses pembelajaran terjadi dalam diri belajar individu. Pembelajaran itu sendiri merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mewujudkan proses pembelajaran (hlm.19). Menurut Pane Aprida & Muhammad D, D (2017) mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar” (hlm.334). Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa, dan melalui kegiatan itu akan ada perubahan perilakunya, sementara kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi proses belajar.

Dalam proses belajar diperlukan minat siswa untuk mendapatkan hasil yang baik. Menurut Slameto, (2015) “mengungkapkan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh” (hlm.180). Minat sangat berpengaruh dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai maka siswa tidak akan berminat dalam melakukan pembelajaran dengan baik, salah satunya siswa tidak mendapatkan kepuasan dari pembelajaran tersebut. Disamping itu, guru harus dapat

membangkitkan atau menarik minat belajar siswa yang nantinya dapat membuat siswa mempunyai perilaku yang positif terhadap pelajaran yang diberikan. Peran penting perilaku dan minat adalah dapat mendorong siswa untuk belajar di sekolah. Karena minat adalah suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatiannya terhadap objek atau kegiatan tertentu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat mampu menambah kegiatan belajar yang aktif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa ada dua, intrinsik (faktor dari dalam diri peserta didik sendiri yang mendorongnya yaitu faktor terhadap sebuah kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat. Minat sangat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Melakukan tindakan belajar, antara lain: perasaan, perhatian, kebutuhan dan bakat), serta faktor ekstrinsik (faktor dari luar individu peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, antara lain: orang tua, guru, teman, sarana dan prasarana).

Karakteristik siswa SMP kelas VII menurut Rahayu (2021) menyatakan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian (hlm.37). Anak yang menginjak SMP kelas VII merupakan masa peralihan dari sekolah dasar menuju masa remaja. Pada masa remaja, kemampuan anak sudah semakin berkembang hingga memasuki tahap pemikiran operasional formal. Tahap perkembangan kognitif yang dimulai pada usia kira-kira 11 dan 12 tahun dan terus berlanjut sampai usia remaja sampai masa dewasa (Desmita, 2019. hlm. 98). Pada masa remaja, anak sudah mampu berfikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang sudah tersedia. Syamsu Yusuf (2014) mengungkapkan bahwa masa usia SMP kelas VII bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan perannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Anak SMP kelas VII sudah mampu berpikir secara abstrak dan hipotesis, sehingga ia

mampu berfikir apa yang terjadi atau apa yang akan terjadi. Mereka sudah mampu berfikir masa akan datang dan mampu menggunakan simbol untuk sesuatu benda yang belum diketahui. Perkembangan berpikir kritis mereka juga akan optimal jika diasah di masa ini. Perkembangan pemikiran kritis yaitu pemahaman atau refleksi terhadap permasalahan secara mendalam, mempertahankan pikiran agar tetap terbuka, tidak mempercayai begitu saja informasi-informasi yang datang dari berbagai sumber serta mampu berfikir secara reflektif dan evaluatif (hlm.26-27). Wuest Combaro 1974 menyatakan bahwa perkembangan aspek psikomotorik seusia SMP ditandai dengan perubahan jasmani dan fisiologis seks yang luar biasa. Salah satu perubahan luar biasa tersebut adalah perubahan pertumbuhan tinggi badan dan berat badan, sering menganggap diri mereka serba mampu, sehingga seringkali mereka terlihat “tidak memikirkan akibat” dari perbuatan mereka, dan kadang mengalami proses pencarian jati diri. Perkembangan afektif siswa SMP mencakup proses belajar perilaku dengan orang lain atau sosialisasi. Sebagian besar sosialisasi berlangsung lewat pemodelan dan peniruan orang lain. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa SMP kelas VII adalah mampu berpikir secara abstrak, reflektif, evaluatif, dan mampu membuat hipotesis. Siswa SMP kelas VII belajar melalui bersosialisasi dengan orang lain, mandiri, dan meniru.

Berdasarkan hasil pengalaman dan pengamatan selama mengikuti PLP yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Tasikmalaya ternyata proses pembelajaran Penjas di SMPN 2 Kota Tasikmalaya menjadi pembelajaran yang banyak disukai oleh siswa. Banyaknya minat siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan olahraga ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti gemar dengan aktivitas fisik, mengetahui banyak manfaat olahraga, fasilitas yang nyaman, bakat dan hobi para siswa. Terbukti terdapat siswa yang antusias datang ke lapangan sehingga pembelajaran pendidikan jasmani selalu berjalan tanpa adanya hambatan, meskipun ada juga yang terkadang tidak membawa pakaian olahraga namun tidak menjadi hambatan dalam keberlangsungan pembelajaran. Kemudian berbagai variasi dalam pembelajaran penjas yang pada awalnya hanya sekedar hobi lalu diasah menjadi bakat para siswa dan membuat pelajaran penjas menjadi sangat efektif karena

antusias para siswa. Banyaknya siswa yang minat dalam Pendidikan jasmani sangat berpengaruh positif pada pembentukan karakter sejak dini dimana merupakan sebuah bagian yang tidak terpisahkan dari Pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi siswa dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor melalui aktivitas jasmani.

Berdasarkan dari pembahasan teori di atas peneliti tertarik untuk melakukan survei minat belajar siswa kelas VII SMPN 2 kota tasikmalaya dalam pembelajaran penjas tahun ajaran 2022/2023.

1.2. Rumusan Masalah

Sebuah penelitian tidak lepas dari sebuah permasalahan sehingga perlu kiranya masalah itu untuk diteliti, dianalisis, dan dipecahkan masalahnya. Setelah diketahui dan dipahami latar belakang masalahnya, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Minat Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Kota Tasikmalaya Dalam Pembelajaran Penjas Tahun Ajaran 2022/2023?.

1.3. Definisi Operasional

Sehubungan dengan judul tersebut di atas, supaya tidak terjadi penafsiran istilah yang tidak tepat serta untuk menghindari penyimpangan permasalahan yang dibicarakan dalam penelitian ini, maka istilah yang ada perlu penegasan, diantaranya adalah:

- a. Minat menurut Tandio & windanaputra (2016) “adalah kecenderungan hati yang tinggi pada suatu gairah ataupun keinginan. Minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa senang dan tertarik pada hal tertentu” (hlm. 2).
- b. Peserta didik menurut Sinolungan dalam Wulandari (2014) “peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah” (hlm. 1).
- c. Pendidikan jasmani menurut Dini Rosdiani (2015) adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan, motorik, keterampilan

berfikir, emosional, sosial, dan moral, pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat (hlm.1).

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Minat Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Tasikmalaya Dalam Pembelajaran Penjas Tahun Ajaran 2022/2023.

1.5. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang Minat Belajar Siswa Kelas VII Smpn 2 Tasikmalaya Dalam Pembelajaran Penjas Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:
 - a) Bagi Peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan tentang minat belajar peserta didik kelas VII.
 - b) Bagi Guru penelitian ini bisa membantu guru supaya meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII.
 - c) Bagi Peserta didik hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai masukan serta kajian atau introspeksi diri seberapa besar minat belajarnya sendiri.